

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Tayangan Film Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian, yaitu¹:

- a. Benturan
- b. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Berakibat negatif apabila berpengaruh kuat yang menimbulkan akibat yang negatif. Berakibat positif apabila berpengaruh kuat yang menimbulkan akibat yang positif.
- c. Benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga mampu menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik pengertian, arti dampak adalah segala sesuatu aktivitas yang memiliki pengaruh, benturan yang mampu mendatangkan akibat baik negatif maupun positif sehingga mampu mendatangkan perubahan.

1) Dampak Positif

Akibat merupakan kemauan buat membujuk, meyakinkan, mengengaruhi, ataupun berikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka menajaki ataupun menunjang keinginannya. Sebaliknya positif merupakan tentu ataupun tegas serta nyata dari sesuatu benak paling utama mencermati hal-hal yang baik. positif merupakan atmosfer jiwa yang mengutamakan aktivitas kreatif dari pada aktivitas yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif merupakan kondisi jiwa seorang yang dipertahankan lewat usaha-usaha yang sadar apabila suatu terjalin pada dirinya biar tidak

¹“Arti kata dampak-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” diakses pada 17 April 2020, <https://kbbi.web.id/dampak/html>

membelokkan fokus mental seorang pada yang negatif. Untuk orang yang beranggapan positif mengenali kalau dirinya telah berpikir kurang baik hingga dia hendak lekas memulihkan dirinya. Jadi bisa disimpulkan penafsiran akibat positif merupakan kemauan buat membujuk, meyakinkan, pengaruhi ataupun berikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan supaya mereka menjajaki ataupun menunjang keinginannya yang baik.

Menonton film kartun salah satunya Film Upin Ipin juga memiliki dampak positif bagi pembentukan karakter Islami anak usia dini. Film Kartun dapat digunakan untuk pesan edukasi, peringatan, dan anjuran. Dunia film kartun tidak jauh berbeda dengan dunia anak-anak yang berisikan bermain dan berkhayal²:

Pemilihan tontonan yang tepat untuk anak-anak harus diperhatikan guna pembentukan karakter Islami yang baik dengan memilih media film yang cocok dengan anak-anak, misalnya memilih film kartun yang sesuai dengan usia mereka.³

Melalui media film kartun, pesan-pesan moral akan mudah disampaikan kepada anak untuk pembentukan karakter Islami pada diri anak sejak usia dini. Misalnya : sikap tolong menolong sesama teman, sikap menghargai teman, sikap menghormati kepada tyang lebih tua dan perilaku taat agama yang disampaikan melalui media film kartun salah satunya film kartun Upin dan Ipin.⁴

2) Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “dampak negatif” adalah “pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif”.

² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 101

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Ada Apa Dengan Seks*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), 62.

⁴ Sysva Nurwita, Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Issue 2 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252> : 510.

Dampak adalah “keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu”.⁵

Sebagian film kartun asing mengetengahkan cerita percintaan yang seharusnya dikonsumsi oleh orang-orang dewasa.Selain itu ada sebagian pesan yang disampaikan melalui film kartun yang mengandung rasialisme. Film-film kartun seperti ini akan berdampak negatif pada pembentukan karakter Islami pada anak, sehingga akan membentuk karakter yang menyimpang dari norma agama yang ada. Film-film kartun ini sangat berpengaruh terhadap akal dan jiwa anak dalam kurun waktu yang sangat cepat.⁶

Film kartun juga dapat memiliki pengaruh yang buruk terhadap kejiwaan anak.Film kartun bisa memunculkan godaan- godaan hawa nafsu yang memiliki fenomena kehancuran. Terlebih Film kartun yang tersisipi faktor pornografi dalam penyampaianya pesan- pesannya.⁷

Selain itu, tontonan film kartun dari negeri asing juga akan berpengaruh terhadap pengikisan rasa cinta tanah air, Film kartun Upin dan Ipin, salah satunya. Film kartun Upin dan Ipin adalah

⁵<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63200/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

⁶ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), 117

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Ada Apa Dengan Seks*, 62

film animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia. Film ini diproduksi oleh *Les Copaque*. Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya.⁸ Sehingga menjadikan anak-anak selaku penonton dan penikmat film kartun Upin dan Ipin akan lebih memiliki waktu belajar, mengenal dan mencintai budaya dan kebiasaan negara lain dari pada negaranya sendiri.

2. Definisi Film

Film ataupun foto hidup ialah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan lewat lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar nampak foto itu hidup, film ini pada biasanya digunakan buat tujuan hiburan-hiburan, dokumentasi serta pembelajaran.⁹

Film adalah salah satu termasuk dari media proyeksi yang diam terlebih dulu wajib diproyeksikan dengan proyektor supaya bisa dilihat oleh sasaran, terdapat kalanya media ini diiringi dengan rekaman audio namun terdapat pula yang cuma menyajikan rangsangan-rangsangan secara visual saja.¹⁰

Film juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan film adalah¹¹:

- a. Merupakan suatu dominator belajar yang umum
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c. Dapat menyajikan baik teori maupun praktek
- d. Dapat mengikat perhatian anak
- e. Lebih realistik
- f. Dapat diulang-ulang
- g. Sesuai dengan kebutuhan

⁸ Nunuk werdiningsih serta Sinta Petri Lestari, "Hubungan Tayangan Kartu Upin serta dengan Ipinoleh ke Perilaku Imitasi si Anak", <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/899/874>

⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) 50.

¹⁰ Mukhtar Lathif Dkk. "*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*," (Jakarta : PT PrenadaMedia Group, 2016), 154.

¹¹ Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Issue 2 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252> : 509.

- h. Mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan)
- i. Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Selain keunggulan, film juga mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut¹²:

- a. Bersuara tidak dapat diselingi keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar
- b. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi *audien*
- c. *Audien* tidak dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat
- d. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali keseluruhan
- e. Biaya pembuatan dan peralatannya mahal.

Kartun adalah suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.¹³

Media kartun sebagai salah satu media grafis, mengandung gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat. Kemampuan media kartun besar sekali pengaruhnya, yaitu: menarik perhatian dan mempengaruhi sikap maupun tingkah laku orang yang melihatnya.¹⁴

¹²Syisva Nurwita, Analisis Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Issue 2 (2019), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252> : 510.

¹³ Mukhtar Lathif Dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 154..

¹⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), 100.

Kartun dapat digunakan untuk pesan edukasi, peringatan, dan anjuran. Esensi pesan dari media kartun, adalah¹⁵:

- a. Menampilkan sesuatu apa adanya
- b. Menarik perhatian
- c. Dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku orang yang melihatnya
- d. Gambarnya dalam bentuk sederhana tanpa detail, tetapi menarik dan indah dilihatnya
- e. Menggunakan simbol-simbol komunikasi, karakternya dikenal dan mudah dimengerti secara cepat
- f. Sifatnya familiar dengan kondisi dan situasi yang telah dikenal.

Film kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkan ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.¹⁶

a. Deskripsi Film Upin Ipin

Upin serta Ipin merupakan suatu film animasi yang dirilis pada bertepatan pada 14 September 2007 di Malaysia yang ditayangkan di TV9 serta di penciptaan oleh Les' Compaque. Dini film ini diputar merupakan bertujuan buat mendidik kanak-kanak supaya menghayati serta berartinya bulan Ramadhan. Film Upin serta Ipin yang terbuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim serta Usamah Zaid, para owner Les' Compaque. Ketiganya ialah alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia, yang awal mulanya mereka bekerja selaku pekerja disebuah organisasi animasi saat sebelum kesimpulannya berjumpa dengan H. Burhanuddin Radzi serta istrinya Hj. Ainon Ariff pada tahun 2005 yang tadinya mereka selaku orang dagang minyak

¹⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 101

¹⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 100

serta gas di negaranya, saat ini mereka bergambung membuka organisasi Les' Compaque.

Kata Safwan, "kami memulai seri animasi lima menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal, serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan dalam film animasi". Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendesak Les' Compaque supaya menerbitkan satu periode lagi buat bulan Ramadhan yang seterusnya. Nizam yakin kalau aspek sis budanya Malaysia yang mempunyai latar di suatu pedesaan yang simpel tentu bisa menarik atensi pemasaran internasional. Untuk animasi Doraemon yang berasalkan nergara Jepang yang bisa laris di segala dunia, walaupun latarkebudayaan setempat serta bukan kebudayaan internasional. Semenjak dikeluarkannya film perdana mereka, dari organisasi Les' Compaque, reputasi mereka terus menjadi bertambah serta populer semenjak dibentuknya popularitas Upin serta Ipin bukan saja di Malaysia. Bermacam negeri lain yang mengimport kartun ini, salah satunya di Indonesia yang di tayangan semuala TPI setelah itu jadi MNCTV serta hingga saat ini masih di siarkan, serta di Turki di siarkan di Hilal Televisi¹⁷.

Proses animasi Upin serta Ipin memakai fitur lunak CGI Autodesk Maya. Di suatu persidangan media, fitur lunak animasi pada tahun 2009, pimpinan perancang Las' Compaque Fuad Md. Din memberitahukan, "salah satu tujuan kami memilah kartun ini merupakan sebab dibuatnya gampang. Serta lagi pula, kami telah berpengalaman buatnya saat sebelum ini". Pada tahun 2009, Nizam, Safwan serta Anas meninggalkan Les' Compaque buat mendirikan suatu studio animasi baru, ialah "animonsta studios", tetapi seri animasi Upin serta Ipin

¹⁷<http://repository.radenintan.ac.id/3446/5/BAB%20III.pdf>. diakses pada 09 April 2020, <http://acan-on-skyes.blogspot.com>

senantiasa diteruskan di dasar pimpinan H. Burhanuddin selaku direktur.

Film Upin serta Ipin saat ini telah memiliki 3 periode, yang ditayangkan di Televisi. Antara lainnya:

- 1) Malaysia
 - a) Pertama kali ditayangkan : 6 tayang, Ramadhan 2007, di TV9.
 - b) Kedua kali ditayangkan (Upin serta Ipin setahun kemudian): 12 tayang, Ramadhan 2008, di TV9.
 - c) Ketiga tahun tayangannya (Upin dan Ipin serta kawan-kawan): 42 episode, 2009-2010, di TV9.
- 2) Indonesia
 - a) Pertama kali ditayangkan: 6 tayang, Ramadhan 2007, TVRI (serentak dengan Malaysia)
 - b) Kedua kali ditayangkan: 12 tayang, Ramadhan 2008, di TPI
 - c) Ketiga tahun tayangannya: 2009-2010, di TPI (kini menjadi MNCTV).
- 3) Turki

Di Hilal Televisi, Ramadhan 2008 (diterjemahkan Turki). Tidak hanya ditayangkan di televisi, film animasi Upin serta Ipin pula berupa VCD serta DVD, urutan tayang serta tahunnya, antara lain: 1. Upin serta Ipin (tayang 1- 6) tahun 2007. 2. Upin serta Ipin: setahun setelah itu (edisi Ramadhan) (tayang 7- 12) tahun 2008. 3. Upin serta Ipin: setahun setelah itu (edisi Syawal) (tayang 13- 18) tahun 2008. 4. Upin serta Ipin serta kawan- kawan periode 4(tayang 19- 42), Juni tahun 2009.

b. Penyiaran film Upin dan Ipin

1) Tahun Pertama (Tahun 2007)

Periode awal Upin serta Ipin di siarkan pada jam 7. 30 malam Jum' at, Sabtu serta Pekan, bertepatan dengan menyongsong bulan Ramadhan serta Idhul Fitri.

Menggambarkan Upin serta Ipin yang lagi menghayati bulan puasa. 4 episode awal di perkenalkan pada bulan puasa, diiringi buat hari selanjutnya antara 22 September serta 11 oktober yang ditayangkan ulang serta di akhiri dengan 2 episode baru bertepatan dengan menyongsong lebaran. Seri ini memenangi anugrah animasi terbaik di festival film antar bangsa Kuala Lumpur 2007.

2) Upin serta Ipin setahun kemudian (Tahun 2008)

Periode kedua pula ditayangkan pada jam 7. 00 malam tiap penayangan. Periode kali ini terdiri dari 12 episode, yang episodanya sangat dini ditayangkan pada hari Jum' at, Sabtu serta Pekan selama bulan Ramadhan(siaran awal di setengah dini bulan, ulangan di setengah akhir bulan) serta episode kedepannya lagi bertepatan dengan menyongsong hari Raya Idhul Fitri dari 1 hingga 6 Syawal.

3) Tahun ketiga Upin serta Ipin bermula pada 2 Febuari 2009.

Pertengahan bulan Mei, 3 episode di tayangkan(tercantum siaran ulang) tiap pekan, senin hingga hari sabtu, jam 7 malam, diiringi siaran 3 dalam satu pada hari pekan, dari jam 19. 00 sampai 19. 30. Mulai Mei, waktu siaran Upin serta Ipin di tayangkan kepada ujung Pekan, ialah Jum' at hingga Pekan, jam 5. 30 petang. Pada bulan September, siaran Upin serta Ipin dikembalikan jam tayangnya ialah jadi tiap hari lagi, mulai hari Senin hingga Pekan dengan episode- episode baru bertepatan dengan menyongsong bulan puasa serta libur sekolah akhir tahun 2009. Film Upin serta Ipin tidak hanya memiliki 50 episode, film tersebut pula memiliki 2 judul film yang terbuat layar lebar dengan judul “geng

pengembaraan bermula serta kembara ke pulau harta karun” yang dikeluarkan pada 30 Desember 2009. Mencapai sebagian penghargaan, antara lain: Pada tahun 2007 (dalam festival film antarbangsa Kuala Lumpur) dengan jenis animasi terbaik. Tahun 2009 (anugerah shout) dengan kategori best on- screen chemistry. Tahun 2010 dengan jenis Indonesia “kids choice awards”.¹⁸

3. Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini

Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pembentukan karakter pada masyarakatnya. Ketika karakter masyarakat kuat, positif dan tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah.¹⁹

Masa anak-anak mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang, karena pada masa ini mulai terjadi penyesuaian yang sebenarnya antara anak dengan lingkungannya dan terciptanya dasar-dasar pembentukan karakter.²⁰ Berikut ini pembentukan karakter Islami anak usia dini dalam kajian pustaka:

a. Pengertian Karakter

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “karakter”, “kharassein”, “kharax” yang berarti “membuat tajam”, membuat dalam. Secara istilah karakter adalah “tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan,

¹⁸<http://repository.radenintan.ac.id/3446/5/BAB%20III.pdf> diakses pada 09 September 2020, Tabloid Bintang. Film Upin dan Ipin. 2010 <http://tabloidbintang.com>

¹⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 93

²⁰ Hasan Hafidz, *Dasar-dasar pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Ramadhani, 2009), 63-64

ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran²¹.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Kemendikbud adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak”.²²

Secara terminologi, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain²³.

Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi adalah pedagogik Jerman FW Foerster (1869-1966). Bagi Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi individu. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas pribadi seseorang diukur.²⁴

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh hereditas atau keturunan. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dilihat dari sudut pengertiannya karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11.

²²Bernawi dan Arifin A. *strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013)

²³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 521

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 8.

²⁵ Samani M dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.²⁶

Menurut teori Psikoanalisa Sigmund Freud dalam pandangan Abdul Majid, struktur kepribadian atau karakter manusia terdiri menjadi tiga yaitu *ide*, *ego*, dan *superego*. Ide adalah struktur karakter yang terdiri atas aspek biologis yang irrasional dan tidak disadari. Ego adalah struktur karakter yang tersusun atas unsur psikologis, yaitu subsistem ego yang rasional dan disadari, namun tidak memiliki moralitas. Superego adalah struktur karakter yang terdiri atas aspek social yang berisikan system nilai dan moral. Yang benar-benar memperhitungkan benar atau salahnya sesuatu.²⁷

Melalui definisi karakter tersebut dapat ditarik benang merah bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut masa keemasan yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah usia anak yang dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun.²⁸

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 12,

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 149.

²⁸ Jendro Yuniarto, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), :25.

Anak umur dini merupakan kelompok anak yang terletak dalam pemrosesan perkembangan dan tumbuh yang bertabiat yang khas, dalam pemaknaan mempunyai pola perkembangan serta pertumbuhan (koordinasi motorik halus dan agresif), intelegensi (energi pepikiran, energi penciptaan, kecerdasan emosiona; dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (perilaku dan sikap dan keagamaanya), kebahasaan dan pengkomunikasian yang khusus cocok dengan peningkatan perkembangan dan pertumbuhan anak.²⁹

Anak umur dini merupakan wujud orang yang lagi menempuh sesuatu proses pertumbuhan untuk yang cepat serta fundamental untuk kehidupan berikutnya yang terletak pada rentang usia 0-8 tahun.³⁰ Sedangkan “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.”³¹

Bersumber pada pengertian- pengertian di inilah bisa disimpulkan kalau, anak umur dini merupakan anak yang terletak pada rentang umur 0-6 tahun.

c. Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini

Pembentukan karakter dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia baik dari segi kognitif, afektif, konatif maupun psikomotorik dalam interaksi sosial-kultural dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat karena hal tersebut berlangsung seumur hidup.³²

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini adalah pikiran.

²⁹ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87-88.

³⁰ Suyadi dan Dahlia, *Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, [https://pendis.kemenag.go.id>file>dokumen](https://pendis.kemenag.go.id/file>file>dokumen).

³² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Isla*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 97

Karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului dengan kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang dan gen atau keturunan hanya menjadi salah satu faktor penentu.³³

Dalam pendidikan karakter, Lickona yang dikutip Ratna Megawangi menekankan pentingnya tiga komponen yang baik yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).³⁴

Moral Knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal yaitu, kesadaran moral (*moral awareness*), mengetahui nilai-nilai moral (*knowing moral value*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), penalaran moral (*moral reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).³⁵

Moral Feeling ialah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral. Terhadap 6 aspek emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu : nurani (*conscience*), percaya diri (*self-esteem*), merasakan penderitaan orang lain (*empathy*), mencintai kebenaran (*loving the good*), mampu mengontrol diri (*self-control*), dan rendah hati (*humility*).³⁶

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan atau tindakan moral ini

³³Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 17.

³⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok : Indonesia Heritage Foundation, 2016), 132.

³⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, 132

³⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, 132

merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang mendorong seseorang untuk memiliki karakter yang baik yakni : adanya kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).³⁷

Salah satu tugas orang tua selaku pendidik pertama ialah mengasihkan fasilitasnya serta membantu proses perkembangan anak hingga mencapai tingkat kedewasaannya dalam hal ini dalam memahami norma-norma susila yang berlaku sebagai upaya pembentukan karakter Islami yang kuat. Menurut Elizabeth Hurlock yang dikutip Agus Wibowo, anak akan mengalami dua fase perkembangan moral atau susila yaitu³⁸:

- 1) Pertumbuhan tingkah laku susila yang diseleksi anak dalam atmosfer spesial. Dalam perihal ini anak bisa belajar lewat Kerutinan serta dibiasakan lewat respon spesial tang benar dalam suasana yang khas pula. Pada fase ini anak tetap belajar membiasakan diri dengan tingkah laku di area keluarganya. Setelah itu sehabis masuk sekolah, dia membiasakan dirinya dengan area sekolah dan sahabat sepermainan.
- 2) Pertumbuhan penafsiran kesusilaan. Tingkatan pertumbuhan ini sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan anak, pertumbuhan sosial, emosi dan system nilai- nilai dari area peradaban di mana dia hidup.

Nilai-nilai pembentukan karakter Islami yang perlu ada pada diri seseorang meliputi : nilai karakter terhadap Tuhan, nilai karakter terhadap diri sendiri, nilai karakter terhadap keluarga, nilai karakter terhadap orang lain, nilai karakter terhadap masyarakat dan bangsa dan nilai karakter terhadap

³⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, 133

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 2

lingkungan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut³⁹:

- 1) Nilai karakter terhadap Tuhan meliputi : iman dan taqwa, syukur, tawakal, ikhlas, sabar, mawas diri, disiplin, berfikir jauh ke depan, jujur, amanah, pengabdian, susila, beradab.
- 2) Nilai karakter terhadap diri sendiri meliputi : adil, jujur, mawas diri, disiplin, kerja keras, kasih sayang, pengambil resiko, berinisiatif, kerja cerdas, kreatif, berfikir jauh ke depan, berfikir matang, bersahaja, bersemangat, berfikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, tangguh, ulet, berkemauan keras, hemat, kukuh, lugas, mandiri, menghargai kesehatan, pengendalian diri, produktif, rajin, tekun, percaya diri, tertib, tegas, sabra, ceria.
- 3) Nilai karakter terhadap keluarga meliputi: adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai, pemaaf, rela berkorban, rendah hati, tertib, amanah, sabra, bertanggung jawab, bela rasa, pemurah, ramah tamah, sopan santun, sportif, terbuka
- 4) Nilai karakter terhadap masyarakat dan bangsa meliputi : adil, jujur, kasih sayang, kerja keras, lembut hati, berinisiatif, kerja keras, kerja cerdas, berfikir jauh ke depan, berfikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai kesehatan, produktif, rela berkorban, setia, tertib, amanah, sabra, tenggang rasa, bela rasa, pemurah, ramah tamah, sikap hormat.
- 5) Nilai karakter terhadap lingkungan meliputi : adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras, berinisiatif, kerja cerdas, berfikir jauh

³⁹ Diah Novita Fardani, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Untuk Siswa SD, (*Journal Of Education : Al Mudarris* Vol 1 No. 02 Oktober (2018)) , [Http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index-php/almudarris/index](http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index-php/almudarris/index)

ke depan, berfikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai kesehatan, kebersihan, rela berkorban.

Sementara menurut pakar pendidikan karakter Ratna Megawangi merumuskan 9 pilar karakter yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, yang meliputi⁴⁰:

- a) Cinta Tuhan sertapenciptaanNya.
- b) Kemandirian, disiplin sertabertanggung jawab.
- c) Kejujuran, amanah serta berkata baik.
- d) penghormatan, santun serta pendengar yang baik
- e) Dermawan, suka menolong dan kerja sama
- f) Percaya diri, kreatif serta pantang menyerah
- g) Pemimpin yang baik sertakeadilan
- h) Baik serta rendah hati
- i) Toleransi, kecintaan kedamaian sertake bersatuan

Sedangkan Kemendikbud “Merumuskan ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab”.⁴¹

Ada tiga fokus pembentukan karakter yang menjadi wacana yaitu⁴²:

- 1) Pembentukan karakter yang memusatkan pada pengajaran (*teaching values*), pembentukan karakter yang lebih mengutamakan isi nilai-nilai tertentu yang harus dipelajari dan sekumpulan kualitas keutamaan moral seperti kejujuran,

⁴⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, 113

⁴¹ S Haryati, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, <https://lib.untidar.ac.id>

⁴² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Isla*, 96-97

keberanian, kemurahan hati agar diketahui dan dipahami oleh anak.

- 2) Pembentukan karakter yang memusatkan pada klarifikasi nilai (*value clarification*), pembentukan karakter yang lebih mengutamakan proses penalaran moral serta pemilihan nilai yang harus dimiliki anak.
- 3) Pembentukan karakter yang menggunakan pendekatan pertumbuhan moral Kohlberg (*character development*), pembentukan karakter yang mengutamakan perilaku yang merefleksikan penerimaan nilai dan menentukan unsur motivasi, serta aspek-aspek kepribadian yang relative stabil yang akan mengarahkan individu.

Adapun perkembangan moral menurut Kohlberg yang dikutip oleh Agus Wibowo adalah sebagai berikut⁴³:

- 1) Fase awal. Pada tingkatan ini orientasi anak kepada hukuman dan kepatuhan. Di mana kesan-kesan fisik sangat menentukan mana yang baik dan buruk.
- 2) Fase kedua. Pada tingkatan ini orientasi anak kepada individu atau instrument, di mana apa yang dapat memuaskan diri sendiri dan satu dengan yang lain itu yang dinilai baik.
- 3) Fase ketiga. Pada tingkatan ini orientasi anak sudah pada apa yang baik dan apa yang tidak baik. Anak sudah mulai menyadari bahwa jika ingin diterima di masyarakat maka harus melakukan hal-hal baik.
- 4) Fase keempat. Pada tingkatan ini orientasi anak adalah mempertahankan norma social dan otokrasi. Perbuatan baik yang diperlihatkan bukan hanya diterima masyarakat saja akan tetapi sudah bertujuan

⁴³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 30-

untuk mempertahankan norma-norma sosialnya.

- 5) Fase kelima. Pada tingkatan ini orientasi anak terhadap nilai-nilai yang diterima dan disetujui oleh masyarakat.

Dilihat dari sudut pengertiannya kepribadian serta akhlak tidak mempunyai perbandingan yang signifikan. Keduanya didefinisikan selaku sesuatu aksi yang terjalin tanpa terdapatnya lagi pemikiran lagi sebab telah tertanam dalam benak serta dengan kata lain, keduanya bisa diucap dengan Kerutinan.⁴⁴

Akhlak secara etimologi adalah adab seseorang dalam dirinya, perilaku dan tabiat yang didapatkan dari luar. Menurut Al Qurthubi yang dikutip oleh Muh. Nur Abdul Hafidz Suwaid, pembentukan akhlak atau karakter Islami pada anak ini agar hubungan sosial kemasyarakatannya menjadi tepat dan terarah. hal ini senada dengan pendapat Ibnul Qayyim yang mengatakan “Sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak adalah perhatian besar terhadap perilakunya. Karena anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pembimbingnya pada masa kecil”.⁴⁵

Pembentukan karakter Islami pada anak terfokus pada lima dasar pembangunan berikut ini:

- 1) Menanamkan adab pada anak

Adab merupakan melaksanakan suatu yang terpuji, baik perkataan ataupun perbuatan ataupun mengerjakan seluruh suatu yang dikira baik. Komentar lain berkata adab merupakan menghormati orang di atasmu serta lemah lembut kepada orang di bawahmu.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 12 ,

⁴⁵ Muhammmad Nur Abdul Hafidz Suwaid, “*Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 397.

⁴⁶ Muhammmad Nur Abdul Hafidz Suwaid, “*Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, 398

Karakter Islami diberikan kepada anak dengan mengacu dan mencontoh kepada pribadi Nabi Muhammad S.A.W yang ditegaskan Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَدٌ خُلِقْتَ عَظِيمٌ

Artinya : “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴⁷

Ada 9 adab atau karakter Islami yang dapat ditanamkan dan diberikan kepada anak-anak, yaitu:⁴⁸

- a) Adab kepada orang tua, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur’an surat Al Isra ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada

⁴⁷Alquran, al-Qalam ayat 4, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2013), 564.

⁴⁸ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, 402-422

keduanya Perkataan (ah) dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”⁴⁹

- b) Adab kepada para ulama’, seorang ulama’ adalah pewaris para Nabi maka seharusnya anak-anak diajarkan adab untuk menghormati para ulama’ sejak dini.
- c) Adab penghormatan, anak-anak juga perlu ditanamkan sikap menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda
- d) Adab persaudaraan, anak-anak juga perlu ditanamkan dan dididik untuk menyayangi saudara-saudaranya, mengenalkan hak-hak dan kewajiban mereka selayaknya penggambaran Nabi bahwa satu saudara dengan saudara yang lain bagaikan satu tubuh.
- e) Adab bertetangga, tetangga memiliki hak yang cukup besar dalam syariat Islam. Hal itu tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan masyarakat Muslim. Seorang anak harus memiliki adab yang baik dalam berinteraksi dengan anak-anak tetangga.
- f) Adab meminta izin, adab meminta izin wajib dilakukan oleh semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa, bahkan hal ini ditegaskan Allah dalam firmannya Al-Qur’an Surat An Nur Ayat 58 sebagai berikut:

⁴⁹Alquran, al-Isra’ ayat 23, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2013), 284.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ
 أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ
 مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
 تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ
 صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ لَيْسَ
 عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ
 عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁵⁰

⁵⁰Alquran, an-Nur ayat 58, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2013), 357.

g) Adab makan, sifat yang dominan pada diri anak adalah banyak makan, maka sudah sepatutnya untuk diajari sebagai berikut:

- Tidak boleh mengambil makanan selain dengan tangan kanan dan mengucapkan basmalah
- Makan apa yang ada di hadapan
- Tidak segera mengambil makanan sebelum orang lain
- Tidak melototi makanan atau orang yang sedang makan
- Tidak makan dengan terburu-buru
- Mengunyah makanan dengan sempurna
- Tidak menyuap secara beruntun
- Tidak mengusapkan makanan ke pakaian
- Banyak makan adalah sifat tercela
- Menerima makanan yang kurang berkualitas

h) Adab penampilan anak, yang termasuk ke dalam adab penampilan adalah: adab menata rambut dan adab berpakaian

i) Adab mendengarkan bacaan Al Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al A'raf ayat 204 bahwa ketika diperdengarkan bacaan Al Qur'an maka perhatikanlah dan dengarkan baik-baik.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”⁵¹

2) Menanamkan kejujuran pada anak

Perilaku jujur ini dimulai dari suri teladan orang-orang dewasa di sekitar anak khususnya orang tua dan guru. Orang tua dan guru senantiasa tidak membohongi anak dengan media dan sarana apa pun supaya tumbuh kepercayaan terhadap anak.

3) Mengajarkan anak menjaga rahasia

Seorang anak yang terbiasa menjaga rahasia, dia akan tumbuh dengan memiliki keinginan kuat, tabah, dan tertatat lidahnya. Hal ini merefleksikan kebaikan anak di masa sekarang dan amsa yang akan datang serta keselamatan keluarga dan menjaga pembangunan masyarakat.

4) Menanamkan sifat amanah

Hal ini sudah dicontohkan Nabi sejak kecil hingga dewasa, bahkan Nabi mendapatkan gelar *Al-Amiin*, yang berarti orang yang dapat dipercaya.

5) Mendidik anak menjauhi sifat iri dan dengki

Bersihnya hati dari sifat iri dan dengki merealisasikan keseimbangan jiwa bagi manusia, membiasakan mencintai kebaikan bagi masyarakat.

Pembentukan karakter Islami pada anak dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut⁵²:

- 1) Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang perilaku yang baik dan buruk. Di samping ijtu keteladanan dari orang tua, guru

⁵¹Alquran, al-A'raf ayat 204, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2013), 176.

⁵²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),

atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai karakter Islami yang baik.

- 2) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku seseorang yang menjadi idolanya, seperti orang tua, guru dan idola dalam film.
- 3) Proses coba-coba (trial dan error), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku secara coba-coba.

Karakter yang proposional dan matang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu dan masyarakat. Secara teoritik nilai karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Dalam kaitannya usia, Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi beberapa tahapan dalam dua domain, yaitu⁵³:

- 1) Tahapan pada domain Kesadaran Aturan
 - a) Usia 0-2 tahun: aturan dirasakan sebagai hal yang bersifat memaksa
 - b) Usia 2-8 tahun: aturan disikapi bersifat sacral dan diterima tanpa pemikiran
 - c) Usia 8-12 tahun: aturan diterima sebagai hasil kesepakatan
- 2) Tahapan pada domain Pelaksanaan Aturan
 - a. Usia 0-2 tahun: aturan dilakukan hanya bersifat motoric
 - b. Usia 2-6 tahun: aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri
 - c. Usia 6-10 tahun: aturan dilakukan sesuai kesepakatan
 - d. Usia 10-12 tahun: aturan dilakukan karena sudah dihimpun.

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 21-23

Sedangkan menurut penelitian Kohlberg yang dikutip Agus Wibowo merumuskan rumusan tiga tingkat dalam perkembangan moral⁵⁴:

- 1) Tingkat I: Prakonvensional
 - Tahap I: orientasi kepatuhan dan hukuman adalah apa pun yang mendapat pujian atau hadiah adalah baik dan apa pun yang mendapat hukuman adalah buruk.
 - Tahap 2: orientasi instrumental nisbi yang berarti berbuat baik apabila orang lain berbuat baik kepadanya dan yang baik adalah bila satu sama lain berbuat hal yang sama.
- 2) Tingkat II: Konvensional
 - Tahap 3: orientasi kesepakatan timbal balik, sesuatu dipandang baik untuk memenuhi anggapan orang lain atau baik karena disepakati
 - Sesi 4: orientasi hokum serta kedisiplinan merupakan suatu yang baik itu diatur oleh hokum di dalam warga serta dikerjakan selaku pemenuhan kewajiban cocok dengan norma hokum tersebut.
- 3) Tingkat III: Poskonvensional
 - Sesi 5: orientasi kontrak sosial legalistic, suatu dikira baik apabila cocok dengan konvensi universal serta diterima warga selaku kebenaran konsensual
 - Sesi 6: orientasi prinsip etika umum, suatu dikira baik apabila sudah jadi prinsip etika yang bertabiat umum dari mana norma serta ketentuan dijabarkan.

Dalam pemikiran Islam tahapan- tahapan pembuatan kepribadian Islam diawali secepat bisa jadi dengan tingkatan- tingkatan selaku berikut⁵⁵:

⁵⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, 22

- 1) Tauhid (dimulai sejak 0-2 tahun)
- 2) Adab (5-6 tahun)
- 3) Tanggung jawab diri (7-8 tahun)
- 4) Peduli atau *Caring* (9-10 tahun)
- 5) Kemandirian (11-12 tahun)
- 6) Bermasyarakat (13 tahun)

Hal inipun ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17-19 sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلِيمًا
صَابِرًا نَذِيرًا لِمَنْ عَزَا مَا لُمُورٍ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
رُخْمًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُكْبِرِينَ وَالْفَخُورَ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعِظْ
ضَمِيمًا تَكَانُتُكَ الْأَصْوَاتُ لَصَوْتِ الْحَمِيرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”⁵⁶

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 23

⁵⁶ Alquran, Luqman ayat 17-19, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2013), 412.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada pula riset sebelumnya yang terpaut dengan riset ini merupakan sebagaimana yang ditulis oleh :

1. Novia Ermawati serta Siti Mahmudah, “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak”⁵⁷. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya salah satunya adalah perkembangan bahasa. Peneliti dalam penelitiannya menemukan permasalahan di RA Ar-Rohmah Mojokerto pada tahun 2014 yaitu anak cenderung pasif dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan menanggapi dengan diam ketika diajukan pertanyaan berdasarkan cerita yang telah dibacakan.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B RA Ar-Rohmah Mojokerto dengan kemampuan meningkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh film animasi anak-anak terhadap perkembangan potensi yang dimiliki anak. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan anak usia dini pada Kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

Perbedaannya adalah film animasi yang digunakan pada penelitian ini tidak disebutkan secara jelas sedangkan pada penelitian penulis disebutkan dengan jelas menggunakan media film Upin dan Ipin. Perkembangan potensi anak yang diteliti pada penelitian ini lebih fokus pada perkembangan berbicara sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis pada perkembangan karakter Islami anak.

⁵⁷Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak”, 30 Desember 2014, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download>

2. Nunuk Werdiningsih serta Sinta Petri Lestari, “Hubungan Tayangan Kartun Upin Dan Ipin Dengan Perilaku Imitasi Anak”⁵⁸, penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan *digitalisasi* salah satunya dengan kehadiran televisi. Televisi sebagai media komunikasi memberikan beragam tayangan khususnya untuk anak-anak. Menonton televisi dapat merangsang perkembangan bahasa anak secara maksimal. Sebaliknya, perilaku menonton televisi yang tidak diarahkan secara baik dapat mengakibatkan penyimpangan perkembangan bahasa anak.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada yang perlu dikhawatirkan terkait dengan fenomena anak-anak yang meniru gaya bicara dan tingkah laku tokoh film upin dan ipin. Film upin dan ipin termasuk film yang sehat dan kata-kata yang ada di dalamnya terjaga. Dibutuhkan peranan orang tua untuk bisa mengontrol tayangan yang ditonton oleh anak-anak. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tayangan kartun upin dan ipin dengan perilaku imitasi anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti film kartun anak upin dan ipin serta dampak dari film ini terhadap perkembangan anak, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian. Fokus penelitian dalam peneliti ini lebih tertuju pada perilaku imitasi anak sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada dampak terhadap perkembangan karakter Islami anak.

3. Dony Septiawan, “Analisis Film Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial”⁵⁹, penelitian ini dilator belakanginya banyaknya tayangan televisi yang mengandung konten negatif yang sering ditonton oleh anak usia sekolah dasar dan tayangan film animasi Upin

⁵⁸Nunuk Werdiningsih serta Sinta Petri Lestari, “Hubungan Tayangan Kartun Upin Dan Ipin Dengan Perilaku Imitasi Anak”, [Htpps://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view](https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view)

⁵⁹Dony Septiawan, “Analisis Film Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial”, *Jurnal Sinektik*, Volume 1 Nomor 1, Edisi Juni 2018, <https://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/download/2294/2049>

dan Ipin yang mengandung karakter peduli social untuk penanamannya bagi anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Upin dan Ipin season 5 “Ikhlas dari Hati” dapat dijadikan sarana penanaman karakter peduli sosial siswa kelas 3 sekolah dasar karena dalam episode tersebut banyak mengandung karakter peduli sosial yang baik untuk dicontoh anak-anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti hubungan tayangan film kartun upin dan ipin dengan karakter anak. perbedaannya penelitian ini hanya memfokuskan pada karakter peduli social sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada karakter Islami, selain itu yang menjadi subyek penelitian pada penelitian ini lebih kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih terpusat untuk anak umur dini siswa kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak.

C. Kerangka Berfikir

Pembuatan kepribadian Islami wajib dipunyai oleh tiap anak bertujuan biar anak mempunyai bekal jadi individu yang lebih baik. Pembuatan kepribadian Islami pada diri anak diterapkan biar anak jadi dirinya sendiri, mempunyai energi saing yang sehat dan mempunyai nilai- nilai religious supaya bebas dari hal- hal negatif yang hendak mereka jalani. Pembuatan tersebut wajib ditanamkan semenjak dini demi terwujudnya warga yang sejahtera.

Faktor- faktor yang mempengaruhi terhadap pembuatan kepribadian seorang tidak hanya aspek gen ataupun generasi merupakan aspek area. Yang tercantum ke dalam aspek area merupakan media data. Data merupakan santapan otak yang sanggup membuat jaringan sel- sel otak silih bersambungan dengan kokoh serta dalam jumlah yang sangat banyak. Kecerdasan seseorang anak ditetapkan oleh seberapa banyak serta kuatnya jaringan antar sel- sel otaknya. Sumber data yang diterima oleh anak lewat panca inderanya yang berasal dari area anak, buat itu, perlunya membagikan

sebanyak bisa jadi pengalaman kepada anak buat mendapatkan sebanyak bisa jadi data.

Tidak hanya kedudukan orang tua serta area, media audio- visual ialah salah satu aspek yang pengaruhi pembuatan kepribadian Islami anak. Bagi aliran empirisme yang mempengaruhi terhadap pembuatan diri merupakan aspek dari luar ialah lingkungan sosial. Aliran ini menganut mengerti yang berkomentar kalau seluruh pengetahuan, keahlian serta perilaku manusia dalam perkembangannya didetapkan oleh pengalaman nyata lewat perlengkapan indranya. Salah satu wujud dari media audio- visual merupakan siaran tv yang menyiarkan film kartun Upin serta Ipin.

Menurut teori kultivasi, “televise selaku penyiar film kartun Upin dan Ipin menjadi media utama para penontonnya belajar tentang masyarakat dan budayanya. Penonton akan belajar tentang dunia, orang-orangnya, bahasanya. nilai-nilainya serta adat kebiasaannya”.

Menonton film kartun upin dan ipin akan memiliki dampak pada pembentukan karakter islam pada anak usia dini. Dampak itu dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif .Untuk dampak negatif memerlukan solusi pemecahannya.

Film kartun Upin dan Ipin adalah film animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia.Film ini diproduksi oleh *Les Copaque*.Film ini berdurasi 5-7 menit setiap episodnya.

Berikut adalah bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

